

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi suatu bangsa memerlukan pola pengaturan pengolah sumber-sumber ekonomi yang tersedia secara terarah dan terpadu serta dimanfaatkan bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Lembaga-lembaga perekonomian bahu-membahu mengelola dan menggerakkan semua potensi ekonomi agar berdaya dan berhasil guna secara optimal lembaga keuangan khususnya lembaga perbankan baik konvensional maupun syariah mempunyai peranan yang amat strategis dalam menggerakkan roda perekonomian suatu bangsa.

Bank Konvensional adalah bank yang dalam aktifitasnya, baik penghimpun dana maupun dalam rangka menyalurkan dananya, memberikan dan mengenakan imbalan berupa bunga atau sejumlah imbalan dalam presentase tertentu dari dana untuk suatu periode tertentu. (Triandaru & Budisantoso : 2006:153). Salah satu kegiatan usaha bank konvensional adalah memberikan kredit atau bantuan permodalan, berdasarkan UU Nomor 10 tahun 1998 tentang perubahan atas UU nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan, yang dimaksud dengan kredit adalah “Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan seperti itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga”.

Di dalam pemberian kredit terdapat dua pihak yang berkepentingan langsung yaitu pihak yang kelebihan uang disebut pemberi kredit dan yang membutuhkan uang disebut penerima kredit. Bilamana terjadi pemberian kredit berarti pihak yang berkelebihan uangnya (Prestasi) kepada pihak yang membutuhkan uang dan pihak yang memerlukan uang berjanji akan mengembalikan uang tersebut disuatu waktu tertentu dimasa yang akan datang. Disini kemudian terkait faktor waktu antara pemberian prestasi dan penerima kembali prestasi tersebut. Tenggang waktu antara pemberian kredit dan penerima kembali prestasi ini adalah sesuatu yang abstrak, yang dapat diukur secara nyata, sukar untuk diraba, Karenanya dalam kredit terkandung pula pengertian tentang *degree of risk*, suatu tingkat resiko tertentu, oleh karena pelepasan kredit mengundang suatu resiko bagi penerima kredit.

Bank syariah adalah bank yang dalam aktifitasnya, baik penghimpun dana maupun dalam rangka penyaluran dananya, memberikan dan mengenakan imbalan atas dasar prinsip syariah yaitu jual beli dan bagi hasil. (Triandaru & Budisantoso : 2006:153).

Pertumbuhan ekonomi masyarakat salah satunya dengan peran serta perbankan dalam melayani kebutuhan masyarakat. Bank dituntut untuk maju kedepan sebagai pemberi informasi yang cepat dan akurat dalam menyikapi kebutuhan masyarakat tersebut.

Bank merupakan suatu lembaga keuangan yang menjadi tempat menyimpan dana bagi perusahaan, badan-badan pemerintah, swasta, maupun perorangan. Melalui kegiatan pekreditan dan berbagai jasa yang diberikan,

bank melayani kebutuhan pembiayaan serta memperlancar mekanisme sistem pembayaran bagi semua sector perekonomian.

Dalam menyalurkan dana kepada masyarakat untuk menambah modal guna kelancaran usaha yang dijalankannya, maka pihak perbankan memberikan kebijakan dengan pengelolaan diantaranya dengan adanya berbagai fasilitas kredit yang ditawarkan kepada masyarakat untuk memberikan pinjaman dengan jangka waktu yang bervariasi dan bunga yang ditetapkan serta prosedur dalam pemberian kredit yang tidak membingungkan nasabahnya. Akan tetapi perbankan tidak mudah dalam pemberian fasilitas kredit kepada nasabahnya, karena perbankan harus mengenal kredibilitas nasabah. Salah satu contohnya adalah perbankan sangat memperhatikan segi social dan ekonomi nasabah dalam pemberian fasilitas kredit, hal tersebut bisa diketahui apabila masyarakat mempunyai rekening bank.

Dalam perbankan pembiayaan mempunyai peranan penting terutama untuk menyalurkan dana kepada masyarakat untuk menghadapi masalah dan atau modal kerja terutama untuk sector usaha menengah kebawah yang mempunyai masalah permodalan untuk menjalankan kegiatan usahanya guna meningkatkan pendapatan.

Dalam pelaksanaan pemberian fasilitas kredit kepada nasabahnya, bank komersial dihadapkan pada suatu masalah yang cukup kompleks yaitu “Kepada siapa kredit itu harus diberikan, untuk (obyek) apa kredit itu harus diberikan, apakah calon nasabah debitur yang akan menerima kredit kiranya

akan mampu memberikan pokoknya ditambah dengan bunga serta kewajiban lainnya, berapa jumlah (plafond, maksimum kredit) yang layak untuk diberikan dan apakah kredit yang diberikan tersebut cukup aman atau risikonya kecil”. Selain masalah-masalah umum yang harus dipecahkan oleh perbankan dalam pemberian kredit, juga dihadapkan pada permasalahan-permasalahan yang sifatnya sangat khusus yang menyangkut kegiatan usaha dari calon debitur secara spesifik, sebab perkreditan telah dikemukakan dimuka mempunyai sifat yang “kasuasistis” artinya masing-masing (calon) debitur mempunyai permasalahan yang sangat spesifik berbeda secara materil antara satu nasabah dengan nasabah lainnya. Oleh karena itu antara satu nasabah dengan nasabah lain diperlukan adanya pendekatan dan penanganan secara berbeda dan sangat memperhatikan ciri-ciri khusus dari usahanya.

Satu hal yang membedakan antara manajemen bank syariah dengan bank umum (Konvensional) adalah terletak pada pembiayaan dan pemberian pada balas jasa, baik yang diterima oleh bank maupun investor. Jika dilihat bank umum, pembiayaan disebut *loan*, sementara di bank syariah disebut *financing*, sedangkan balas jasa yang diberikan atau diterima pada bank umum berupa bunga (*interest loan deposit*) dalam presentase pasti, sementara pada bank syariah hanya memberi dan menerima balas jasa berdasarkan perjanjian (akad) bagi hasil dan margin keuntungan adalah Murabahah.

PT Bank Syariah Mandiri Hadir sebagai bank yang mengkombinasikan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani yang melandasi operasinya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang

menjadi salah satu keunggulan PT Bank Syariah Mandiri sebagai alternatif jasa perbankan di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang diatas maka judul yang diambil dalam penulisan Ilmiah ini adalah “Analisis Perhitungan sistem Bagi Hasil pada bank Syariah Mandiri dengan perhitungan bunga pada bank Mandiri Konvensional”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penulisan ini adalah :

- 1.2.1 Bagaimana perhitungan sistem Bagi Hasil bank syariah ?
- 1.2.2 Bagaimana sistem bunga pada bank Konvensional ?
- 1.2.3 Apa saja keunggulan dan kekurangan sistem bunga bank yang dimiliki bank konvensional?
- 1.2.4 Apa saja keunggulan dan kekurangan sistem bagi hasil yang dimiliki bank syariah?

1.3 Batasan Masalah

Didalam suatu penulisan harus ada batasan masalah, maka didalam penulisan ini penulis membahas tentang cara perhitungan bagi hasil pada bank Syariah dan bunga pada Bank Konvensional.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1.4.1 Mengetahui perhitungan antara bagi hasil dengan bunga bank.
- 1.4.2 Memperoleh gambaran sebenarnya dari perbedaan bagi hasil dan bunga bank.
- 1.4.3 Mengetahui kelebihan bagi hasil dengan bunga bank.

1.5 Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian diatas manfaat dari penulisan ini adalah bersifat akademis dan praktis yaitu :

1.5.1 Manfaat akademis

Penulis dapat mengetahui sistem bagi hasil bank syariah serta memahami sistem bunga bank sehingga dapat menambah wawasan khususnya tentang perbankan syariah.

1.5.2 Manfaat praktis

Penulis dapat memberikan gambaran sebenarnya untuk memberikan alternatif yang baik bagi pihak yang ingin mengalokasikan dananya melalui lembaga perbankan.

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Objek penelitian

Penulis menggunakan objek penelitian untuk bagi hasil pada Bank Syariah Mandiri sedangkan perhitungan bunga penulis menggunakan data dari Bank Mandiri konvensional.

1.6.2 Data/Variabel

Untuk Makalah ini penulis menggunakan data distribusi pendapatan bagi hasil per desember 2007 untuk menentukan besarnya hasil investasi nisbah nasabah pada bank syariah mandiri, sedangkan untuk perhitungan bunga bank konvensional, penulis menggunakan tabel bunga tabungan bank Mandiri Konvensional yang berlaku 2 Juli 2012-12 agustus 2009.

1.6.3 Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan makalah ini adalah :

a. Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang diperoleh dengan cara browsing tentang masalah yang dibahas.

b. Studi Pustaka

Studi Pustaka ialah penulis memperoleh semua bahan dalam penulisan dengan berpedoman pada buku acuan serta sumber bacaan yang ada kaitannya dengan masalah yang dibahas.

1.6.4 Bank Mandiri Konvensional

Jenis suku bunga yang digunakan pada bank Mandiri adalah Suku bunga Slidding Rate/Efektive Rate yang merupakan perhitungan suku bunga yang dilakukan dengan mengalikan presentase suku bunga per periode dengan sisa pinjaman sehingga jumlah suku bunga yang dibayar debitur semakin menurun, akibatnya angsuran yang dibayar pun menurun jumlahnya.